

## **Analisis Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia**

Nur Riv'atul Fadila Mahmudiana\*)

Budi Wahono\*\*)

Eris Dianawati\*\*\*)

[fadilamahmudiana29@gmail.com](mailto:fadilamahmudiana29@gmail.com)

Universitas Islam Malang

### **Abstract**

*This study aims to determine how the Impact of the Investment Opportunity Set on the Value of Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative approach method. Data was obtained through internet media by downloading through the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) to find data on financial reports that have been published in the observation period, namely 2018-2021. The population in this study were 198 manufacturing companies and the sample was taken using purposive sampling technique so that the sample in this study was 25 companies. The analytical technique used is descriptive statistical analysis.*

*The results of this study indicate that the market to book value of assets ratio and capital expenditure to book value asset ratio which are a proxy for the set of investment opportunities simultaneously have a significant effect on the value of manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. Meanwhile, in the Partial Test, the market to book value of asset ratio has a significant positive effect and capital expenditure to book value asset ratio has an insignificant negative effect on the price to book value ratio of manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period.*

**Keywords:** *Investment Opportunity Set, Market to Book Value of Asset Ratio, Capital Expenditure to Book Value Asset Ratio, Price to Book Value, Company Value.*

### **Latar Belakang**

Pada tahun 2018, berdasarkan hasil penelitian terhadap nilai perusahaan, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terus melemah, sehingga mengakibatkan melemahnya indeks saham sektor konsumen akibat penjualan ritel yang melemah, yaitu 1,8% turun 0,13% tahun. pada tahun. Di awal tahun 2018 penjualan tumbuh hanya 2% *year-on-year*, membuat banyak pelaku pasar menjual saham di sektor barang konsumsi, khususnya di sektor makanan dan minuman, serta tembakau.

Pada triwulan I 2019, terjadi perlambatan pertumbuhan konsumsi rumah tangga, dimana perekonomian Indonesia hanya tumbuh 5,07% dibandingkan periode sebelumnya atau tumbuh 0,52% dibandingkan triwulan sebelumnya, pertumbuhan konsumsi sebesar 5,01% secara tahunan. Meski lebih baik dari periode yang sama tahun lalu, konsumsi sedikit melambat dari kuartal IV 2018 yang mencapai 5,08%.

Pada triwulan II tahun 2020, terdapat tindakan pencegahan pandemi Covid-19 dengan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), dimana tindakan tersebut telah menghambat rantai pasok industri manufaktur nasional akibat perubahan tingkat mobilitas masyarakat. Hal ini juga menyebabkan perubahan pendapatan dan pola konsumsi masyarakat. IHS Markit menunjukkan Indeks PMI Manufaktur untuk April

turun bebas dari 51,9 menjadi 27,5 pada Februari 2020. Indeks PMI yang sangat rendah menunjukkan hilangnya optimisme terhadap prospek ekonomi Indonesia ke depan.

Pada Februari 2021, munculnya kebijakan *New Normal* dimana pemerintah mengambil kebijakan *New Normal* pada masa pandemi Covid-19 setelah berakhirnya PSBB akibat kondisi pertumbuhan ekonomi dan industri nasional yang kritis. Indeks Industri Indonesia telah berada pada level ekspansi atau perkembangan selama 4 bulan berturut-turut. IHS Markit tercatat di 50,9, sedangkan indeks PMI Manufaktur melambat dari Januari 2021 hingga mencapai 52,2. Pada saat yang sama, indeks saham manufaktur juga mengalami koreksi *year-to-date*. Mengutip data Bursa Efek Indonesia (BEI), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sektor manufaktur turun 1,72% sejak awal tahun.

Harga saham mencerminkan indikator adanya keberhasilan dalam mengelola nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang optimal dapat dilihat dari peluang investasi itu sendiri dimana faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah faktor investasi dari harga saham. Myers (1977) dalam Hermuningsih (2021) memperkenalkan *Investment Opportunity Set* (IOS) dalam kaitannya untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurutnya IOS memberikan petunjuk yang lebih luas dimana nilai perusahaan sebagai tujuan utama tergantung pada pengeluaran perusahaan di masa yang akan datang.

Apabila manajer mengambil langkah yang salah dalam mengambil keputusan saat ini, peluang investasi di masa depan juga terganggu. Set Peluang Investasi merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan opsi investasi di masa yang akan datang, dimana IOS tersebut akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan (Pagalung, 2003).

Proaksi IOS model rasio yaitu *market to book value of assets ratio*, dan *capital expenditure to book value asset ratio* merupakan proaksi yang memiliki nilai positif signifikan lebih tinggi dari beberapa hasil penelitian terdahulu. Sedangkan nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan PBV (*Price to Book Value*) atau sering disebut juga *Market to book Ratio*. Rasio harga terhadap nilai buku ini merupakan fungsi dari profitabilitas masa depan relatif terhadap nilai buku dan pertumbuhan nilai buku (Subramanyam et al., 2005).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang membutuhkan sumber dana pada *asset* tetap perusahaan. Perusahaan manufaktur membutuhkan lebih banyak sumber dana jangka panjang untuk mendanai operasinya, salah satunya melalui investasi saham para investor, karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan terbesar yang dapat membantu pemerintah dalam mengembangkan pertumbuhan ekonomi global.

## **Tinjauan Teori**

### **Set Peluang Investasi**

Menurut Zulman et al (2019) set peluang investasi merupakan suatu kesempatan bagi perusahaan untuk tumbuh sehingga *investment opportunity set* dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Sari (2018) set peluang investasi merupakan pilihan investasi di masa depan dan mencerminkan pertumbuhan aset dan ekuitas.

Set Peluang Investasi menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang. Beberapa studi yang dilakukan dalam hubungannya dengan keputusan investasi antara lain oleh (Myers, 1977) yang memperkenalkan IOS. IOS memberi petunjuk yang lebih luas dimana nilai perusahaan

tergantung pada pengeluaran perusahaan di masa yang akan datang. Jadi prospek perusahaan dapat ditaksir dari *Investment Opportunity Set* (IOS). IOS didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan *net present value* positif

Set Peluang Investasi (IOS) merupakan variabel tersembunyi yang bersifat tidak dapat diobservasi, sifat IOS yang tidak dapat diobservasi (*unobservable*) membuat pengamatan IOS menggunakan proksi. Menurut Kallapur & Trombley (2001) dalam penelitian F. Fathussalmi et al (2019) mengungkapkan bahwa proksi *investment opportunity set* dibagi dalam tiga proksi yaitu: (1) Proksi IOS berbasis harga (*price based proxies*) dijelaskan melalui perbedaan antara aset dan nilai pasar saham. Oleh karena itu, proksi ini sangat tergantung pada harga saham. Proksi ini didasarkan pada pemikiran yang menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan sebagian dinyatakan oleh harga saham, sehingga perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi akan memiliki nilai pasar yang relatif lebih tinggi daripada asetnya. (2) Proksi IOS berbasis investasi (*investment based proxies*) menunjukkan tingkat aktivitas investasi yang tinggi secara positif berhubungan dengan IOS perusahaan (Kallapur & Trombley, 2001). Perusahaan dengan IOS tinggi akan memiliki investasi yang tinggi. Selanjutnya ditemukan bahwa aktivitas investasi modal yang diukur dengan *ratio capital expenditures to assets* sebagai proksi IOS mempunyai hubungan positif dengan realisasi pertumbuhan. (3) Proksi IOS berbasis varian (*variance measures*) menerangkan bahwa suatu opsi akan menjadi lebih bernilai jika menggunakan variabilitas ukuran untuk memperkirakan besarnya opsi yang tumbuh, seperti variabilitas return yang mendasari peningkatan aktiva. Mendasarkan pada ide pilihan akan menjadi lebih bernilai sebagai variabilitas dari return dengan dasar pada peningkatan *asset*.

Proksi yang mewakili nilai IOS dan kemudian digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio *market to book value of assets ratio*, dan *ratio capital expenditure to book value assets*. Set peluang investasi atau keputusan investasi tidak dapat diobservasi secara langsung sehingga memerlukan rasio sebagai skala pengukurannya.

### **Nilai Perusahaan**

Menurut Silvia Indrarini (2019:2) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan dan sering dihubungkan dengan harga saham

Menurut Utomo et al (2019:51) Nilai perusahaan merupakan nilai penjualan perusahaan sebagai aset operasi, setiap penjualan yang melebihi nilai likuidasi adalah nilai organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang sahamnya, sehingga dapat mewujudkan peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Memaksimalkan nilai perusahaan bermakna lebih luas daripada memaksimalkan laba, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang (Wiyono & Kusuma, 2017:13)

Nilai perusahaan dapat ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan khususnya laporan posisi keuangan perusahaan yang berisi informasi keuangan masa lalu dan laporan laba rugi untuk menilai laba perusahaan yang diperoleh dari tahun ke tahun. Sementara di pihak lain ada yang beranggapan bahwa nilai perusahaan bukan sekedar dari laporan keuangan saja, melainkan nilai perusahaan dinilai berdasarkan nilai sekarang

dari aktiva yang dimiliki perusahaan dan nilai investasi perusahaan yang akan dikeluarkan di masa mendatang.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan yang dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, makin tinggi kemakmuran pemegang saham.

Dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV) karena memiliki aset bersih per lembar saham yang dimiliki pemegang saham PBV merupakan nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan angka rasio mutlak dengan membandingkan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

### **Hipotesis**

H1: *Market to book value of asset ratio* (MKTBA) dan *Capital expenditure to book value asset ratio* (CAPBVA) mempunyai pengaruh positif signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

H2: *Market to book value of asset ratio* (MKTBA) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H3: *Capital expenditure to book value asset ratio* (CAPBVA) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Metodologi Penelitian**

Riset ini dilaksanakan supaya dapat mengetahui dan memahami Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, maka agar dapat melihat hasil tersebut, metode yang digunakan dalam riset ini adalah metode pendekatan kuantitatif berupa rasio-rasio laporan keuangan dari laporan keuangan yang terbit setiap akhir periode laporan keuangan. Penelitian kuantitatif dalam riset ini merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:17)

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 yang berjumlah sebanyak 198 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*, dengan memiliki kriteria tertentu, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu tahun 2018 sampai tahun 2021.
2. Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dari neraca sampai laporan laba rugi dan sudah diaudit selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2018-2021.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif setiap tahunnya.

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Dependen**

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). Berikut adalah rumus rasio *Price Book Value* (PBV):

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

### Variabel Independen

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Set Peluang Investasi (IOS)

*Investment Opportunity Set* (IOS) dalam penelitian ini diukur menggunakan dua proksi, yaitu:

1) Proksi IOS berdasarkan Harga

*Market to Book Value of Asset Ratio* (MKTBA) dapat mencerminkan peluang investasi yang dimiliki perusahaan melalui asset perusahaan dikarenakan penilaian investor terhadap nilai dari asset perusahaan.

$$MKTBA = \frac{T.Aset - T.Ekuitas + (\text{Lembar Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham})}{\text{Total Aset}}$$

2) Proksi IOS berdasarkan Investasi

*Capital Expenditure to Book Value Asset Ratio* (CAPBVA) digunakan untuk melihat besarnya aliran tambahan modal saham perusahaan. Dengan modal tambahan saham ini perusahaan dapat memanfaatkannya untuk tambahan investasi aktiva produktifnya.

$$CAPBVA = \frac{\text{Nilai buku aktiva tetap } t - \text{Nilai buku aktiva tetap } t - 1}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

### Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer (Sugiyono, 2016: 225).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kepustakaan. dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

Dalam penelitian ini, variabel keputusan investasi dan nilai perusahaan lebih mencerminkan variabel laten yang tidak dapat diamati secara langsung. Variabel tersebut menyangkut perilaku manajemen dalam keputusan keuangan dan memiliki banyak indikator. Nilai indikator variabel yang dihasilkan akibat mekanisme fundamental perusahaan, dimana semua indikator variabel tersebut merupakan efek dari variabel laten. Sebab dan akibat dari *unobservable* variable terdapat (*exists*) indikator yang dapat diamati/diukur seperti rasio keuangan.

### Hasil Dan Pembahasan

#### Statistik Deskriptif

Riset ini sudah dilakukan Uji Analisis Statistik Deskriptif untuk memudahkan pendeskripsian hasil penelitian. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang suatu data, seperti rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), nilai minimum dan maximum, dan

sebagainya. SPSS 26 adalah alat program yang digunakan untuk membantu keberhasilan penelitian ini.

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	100	,34	27,60	4,1569	4,45923
MKTBA	100	,48	97,08	8,0619	15,76180
CAPBVA	100	-,23	,55	,0640	,14121
Valid N (listwise)	100				

Sumber: data diolah, 2022

### Uji Normalitas

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,70362535
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,068
	Negative	-,062
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: data diolah, 2022

Dari hasil Uji Normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov Test*, diketahui bahwa nilai dari signifikan *Kolmogorov-Smirnov* sudah melebihi nilai signifikan Asymp sig.  $0,200 > 0,05$  dengan demikian dapat dinyatakan data sudah berdistribusi normal.

### Uji Multikoleniaritas

**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	MKTBA	,998	1,002
	CAPBVA	,998	1,002
a. Dependent Variable: PBV			

Sumber: data diolah, 2022

Dari hasil Uji Multikoleniaritas menunjukkan hasil dari masing-masing variabel tersebut menunjukkan nilai tolerance  $> 0,1$  diketahui *Market to book value of asset ratio* (MKTBA) dan *Capital expenditure to book value asset ratio* (CAPBVA) sebesar 0,998 Dan nilai VIF menunjukkan kurang dari 10 yang bermakna tidak ada multikoleniaritas yaitu sebesar 1.002.

### Uji Autokorelasi

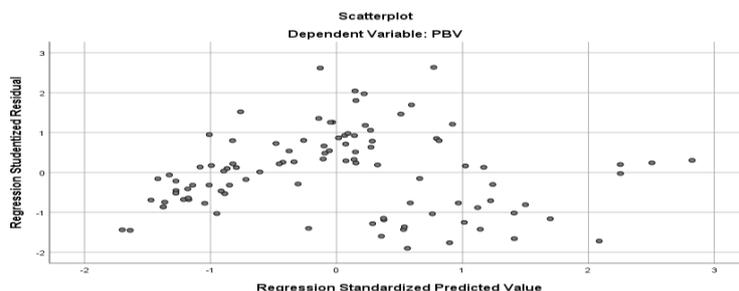
**Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,603 <sup>a</sup>	,363	,350	,50547	2,214
a. Predictors: (Constant), CAPBVA, MKTBA					
b. Dependent Variable: PBV					

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi menunjukkan bahwa menunjukkan nilai D-W berada di antara du dan 4-Du yakni  $1,7152 > 2,214 < 2,2848$ . Dengan demikian model regresi tersebut berada pada daerah bebas autokorelasi dimana Nilai D-W lebih besar dari 1 dan kurang dari 3 menunjukkan bahwa residualnya random atau acak, sehingga tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot*, dapat disimpulkan bahwa data acak dan tidak membentuk pola tertentu, dimana jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.5 Hasil Uji Regersi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,862	,294		2,928	,004
	MKTBA	,497	,059	,643	8,439	,000
	CAPBVA	-1,227	,699	-,134	-1,755	,082

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah, 2022.

Dari hasil uji regresi linier berganda, menunjukkan model regresi dibawah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,862 + 0,497MKTBA - 1,227CAPBVA$$

Dalam kasus model regresi di atas, ada hasil dari regresi berganda yang memiliki arti sebagai berikut:

Y = variabel terikat akan diprediksi oleh variabel bebas yang artinya variabel terikat adalah Kinerja wirausaha penelitian yang hasilnya diprediksi oleh Kecerdasan Emosional, Kekayaan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual.

0,862 adalah hasil dari nilai konstanta, dapat diartikan bahwa apabila variabel *market to book value of assets ratio* (X1) dan *capital expenditure to book value asset ratio* (X2), maka variabel Nilai Perusahaan hasilnya adalah 0,862

Hasil koefisien regresi *market to book value of assets ratio* (X1) menunjukkan pengaruh positif. Peningkatan nilai sebesar 100% meningkatkan nilai tetap sebesar 0,497, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Hasil koefisien regresi *capital expenditure to book value asset ratio* (CAPBVA) menunjukkan pengaruh negatif variabel independen terhadap dependen. Apabila ditingkatkan 100% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -1,227 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain konstan.

## Uji Parsial (Uji F)

**Tabel 4.6 Hasil Uji-F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38,422	2	19,211	37,873	,000 <sup>b</sup>
	Residual	49,203	97	,507		
	Total	87,625	99			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), CAPBVA, MKTBA						

Sumber: data diolah, 2022.

Dari Uji Simultan menunjukkan bahwa Nilai F adalah 37,873. Sedangkan berdasarkan hasil Ftabel sebesar 3089 pada taraf signifikansi 5%, maka dapat dinilai F hitung  $37,873 > F$  tabel 3,089, dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa MKTBA, dan CAPBVA berpengaruh signifikan secara simultan terhadap PBV.

Tujuan uji F adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

## Uji Simultan (Uji t)

**Tabel 4.7 Hasil Uji-t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,862	,294		2,928	,004
	MKTBA	,497	,059	,643	8,439	,000
	CAPBVA	-1,227	,699	-,134	-1,755	,082
a. Dependent Variable: PBV						

Sumber: data diolah, 2022.

Tujuan Uji-t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas sebagian terhadap variabel terikat.

### 1. *Market to Book Value of Assets Ratio (X1)*

Hasil statistik uji t pada *market to book value of assets ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $8,439 > t$  tabel 1,9847 pada tingkat signifikansi 5%, Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya MKTBA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

### 2. *Capital Expenditure to Book Value Asset Ratio (X2)*

Hasil statistik uji t pada *capital expenditure to book value asset ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,082 > 0,05$  dan nilai t hitung  $-1,755 < t$  tabel 1,9847 pada tingkat signifikansi 5%, Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya CAPBVA secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV.

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,662 <sup>a</sup>	,438	,427	,71221
a. Predictors: (Constant), CAPBVA, MKTBA				

Sumber: data diolah, 2022.

Hasil dari Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,427, menyatakan bahwa nilai perusahaan dijelaskan oleh *market to book value of assets ratio* dan *capital expenditure to book value asset ratio* sebesar 42,7% sedangkan sisanya 57,3 % dipengaruhi oleh proaksi lain dari set peluang investasi yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Proaksi lain dari IOS seperti *market to book value of equity ratio*, *price earning ratio*, *Rasio capital expenditure to market value of assets*, *Rasio investment to net sales VARRET (variance of total return)*, dan *market model Beta*

## Simpulan

- Pengaruh antara variabel Set Peluang Investasi yang diproksikan dengan *market to book value of asset ratio* (MKTBA) dan *capital expenditure to book value asset ratio* (CAPBVA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV), menunjukkan bahwa MKTBA dan CAPBVA memiliki pengaruh yang positif dan baik secara simultan serta berpengaruh signifikan terhadap PBV.
- Pengaruh antara variabel Set Peluang Investasi yang diproksikan dengan *market to book value of asset ratio* (MKTBA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV), menunjukkan bahwa MKTBA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.
- Pengaruh antara variabel Set Peluang Investasi yang diproksikan dengan *capital expenditure to book value asset ratio* (CAPBVA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV), menunjukkan bahwa CAPBVA secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PBV.

## Saran

- Bagi perusahaan hendaknya mengantisipasi kondisi perekonomian yang terjadi apabila keadaan perekonomian memburuk, dan hendaknya pihak manajemen perusahaan dapat mempertimbangkan set peluang investasi dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.
- Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang set peluang investasi sebaiknya menambah jumlah sampel dan proaksi lain sehingga dapat mengembangkan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan peneliti selanjutnya.
- Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat memisahkan perusahaan dalam sampel berdasarkan karakteristik industri, karena hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih besar jika sampel yang digunakan dipisahkan berdasarkan karakteristik industri.

## Daftar Pustaka

- F. Fathussalmi, Darmayanti, Y. D., & Fauziati, P. F. (2019). Pengaruh *Investment Opportunity Set dan Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2011-2015). *Reviu Akunt. Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 124–138.
- Hermuningsih, S. (2021). Dampak Set Peluang Investasi Terhadap *Cost Of Equity Capital* Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *CBAM-FE UNISSULA*, 1(1).

- Kallapur, S., & Trombley, M. A. (2001). *The Investment Opportunity Set. Managerial Finance*, 27(3).
- Myers, S. C. (1977). Determinant of Corporate Borrowing. *Journal of Financial Economics*, 5(2), 147–175.
- Pagalung, G. (2003). Pengaruh Kombinasi Keunggulan dan Keterbatasan Perusahaan terhadap Set Kesempatan Investasi (IOS). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 6(3), 249–264.
- Silvia Indrarini. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo.
- Subramanyam, Wild, & Halsey. (2005). Analisis Laporan Keuangan. *Diterjemahkan Oleh: Yanivi S. Bachtiar Dan S. Nurwahyu Harahap*.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. CV Alfabeta.
- Utomo, Dwiwarso, & Jiarni, T. (2019). Nilai Perusahaan: Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 51.
- Wiyono, G., & Kusuma, H. (2017). Manajemen Keuangan Lanjutan. In *Berbasis Corporate Value Creation* (p. 13). UPP STIM YKPN.
- \*) Nur Riv'atul Fadila Mahmudiana Adalah Mahasiswa FEB Unisma  
\*\*) Budi Wahono Adalah Dosen Tetap FEB Unisma  
\*\*\*) Eris Dianawati Adalah Dosen Tetap FEB Unisma